



## **IMPLEMENTASI TUTOR SEBAYA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA SD NEGERI 4 KUBU BANGLI PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

Oleh:

**Ni Ketut Sukrawati, Kadek Aria Prima Dewi, PF; Ni Nyoman Mariani**

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

E-mail: [sukrawati23@gmail.com](mailto:sukrawati23@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan adanya wabah virus yang bernama *covid-19*. Dampak virus ini hampir ke semua sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan sehingga pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan pembelajaran daring. Di SD Negeri 4 Kubu, pembelajaran daring kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) dilakukan melalui *WhatsApp* dengan membentuk kelompok tutor sebaya. Masalah yang dibahas : (1) Bagaimana langkah-langkah tutor sebaya? (2) Bagaimana minat belajar siswa melalui tutor sebaya? (3) Apa saja kendala-kendala dalam implementasi tutor sebaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Langkah-langkah tutor sebaya, (2) Minat belajar siswa melalui tutor sebaya, (3) Kendala-kendala implementasi tutor sebaya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) langkah-langkah tutor sebaya dilakukan dengan penyiapan materi pembelajaran oleh guru, pembahasan materi pembelajaran dalam *WhatsApp group* kelas dan dilanjutkan dengan pembelajaran kelompok tutor sebaya. Hasil evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Hal ini menunjukkan minat belajar siswa tumbuh melalui pembelajaran tutor sebaya. (2) Minat belajar siswa dikatakan tumbuh, didasarkan pada beberapa indikator yaitu : adanya perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa dalam melakukan pembelajaran tutor sebaya. (3) Kendala-kendala dalam implementasi tutor sebaya didasarkan pada dua faktor yaitu : faktor internal (faktor kesehatan, kecerdasan atau intelegensi siswa, dan rasa malas), faktor eksternal (fasilitas (*smartphone*), kuota internet, jaringan internet, dan lingkungan).

**Kata kunci : Tutor Sebaya, Minat Belajar, Pandemi *Covid-19***

### **ABSTRACT**

At the beginning of 2020, the world was shocked by the outbreak of a virus called covid-19. The impact of this virus in almost all sectors, one of which is the education sector so that the government takes a policy by implementing online learning. At SD Negeri 4 Kubu, high-grade online learning (grades IV, V and VI) is conducted via WhatsApp by forming peer tutor groups.

Problems discussed: (1) What are the steps of peer tutors? (2) How is the student's interest in learning through peer tutors? (3) What are the obstacles in implementing peer tutors? This study aims to determine: (1) the steps of peer tutors, (2) students' interest in learning through peer tutors, (3) the obstacles to the implementation of peer tutors. The method used is a qualitative method. Collecting data using observation, interview, literature study and documentation study. The data that has been collected was analyzed by methods of data collection, data reduction, data presentation, inference and verification.

The results showed (1) the steps for peer tutoring were carried out by preparing learning materials by the teacher, discussing learning materials in the class WhatsApp group and continuing with peer tutor group learning. The results of the evaluation of students' attitudes, knowledge and skills exceed the specified minimum completeness criteria (KKM). This shows that students' interest in learning grows through peer tutoring. (2) Students' interest in learning is said to be growing, based on several indicators, namely: the presence of students' feelings of pleasure, student interest, student attention and student involvement in peer tutoring. (3) Constraints in the implementation of peer tutoring are based on two factors, namely: internal factors (health factors, intelligence or student intelligence, and laziness), external factors (facilities (smartphones), internet quotas, internet networks, and the environment).

**Keywords: Peer Tutor, Interest in Learning, Covid-19 Pandemic**

## **I. PENDAHULUAN**

Pada awal tahun 2020, dunia diterpa pandemi covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2. Mengingat besarnya dampak pandemi covid-19, pemerintah mengambil berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini

berdampak hampir pada semua sektor, salah satunya adalah sektor Pendidikan, sehingga proses belajar mengajar dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring (dalam jaringan). Hal ini juga diimplementasikan oleh Sekolah Dasar Negeri 4 Kubu, yang selanjutnya disebut SD Negeri 4 Kubu, harus menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring yang dilakukan SD Negeri 4 Kubu khususnya

di kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) dengan menerapkan pembelajaran tutor sebaya melalui aplikasi *WhatsApp*, dengan fiturnya yang bernama *WhatsApp group*. Menurut Anas (2014: 64) tutor sebaya pada intinya adalah proses pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Tutor sebaya merupakan proses pembelajaran yang dilakukan antar sesama siswa. Siswa yang memiliki kemampuan memahami pembelajaran lebih cepat akan mengajarkan teman lainnya sehingga terjadi pembelajaran dengan menggunakan bahasa setara. Pembelajaran ini diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai hal yaitu, siswa akan lebih berani mengemukakan kesulitannya ketika dengan temannya, adanya forum siswa sebagai tempat diskusi terkait pembelajaran, siswa tidak akan merasa canggung ketika bertanya maupun menanggapi suatu pertanyaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan tutor sebaya di SD Negeri 4 Kubu pada masa pandemi *covid-19*, minat belajar siswa SD Negeri 4 Kubu melalui tutor sebaya pada pembelajaran di masa pandemi *covid-19* dan kendala-kendala implementasi tutor sebaya di SD Negeri 4 Kubu pada masa pandemi *covid-19*.

## **II. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 29) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kaelan (2005: 24) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki ciri-ciri seperti, berdasarkan pada obyek alamiah, bersifat deskriptif, data dikumpulkan dan dipilih secara purposif, analisis data bersifat induktif. Sesuai dengan penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana gambaran mengenai implementasi tutor sebaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa SD Negeri 4 Kubu Bangli pada masa pandemi *covid-19*.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data utama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Data ini diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini hasil data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan informan yang terkait dengan penelitian yang dikaji. Menurut Waluya (2007: 79) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lainnya dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survei, studi historis dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka, dokumen, hasil penelitian yang relevan, artikel, internet, media cetak, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling* berarti informan dipilih secara sengaja dengan berbagai macam pertimbangan untuk mendapatkan data yang berkualitas. Adapun kriteria dari informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap mampu memberikan informasi tentang implementasi tutor sebaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa SD Negeri 4 Kubu Bangli pada masa pandemi *covid-19*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Menurut Hasan (2002: 80) pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal atau keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen atau populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik analisis data merupakan langkah memproses data dengan mengatur urutan data, mengurutkan data dalam bentuk suatu pola, kategori, dan uraian dasar. Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sistematis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Menurut Sutopo (2006: 93) triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sumber data primer kemudian ditriangulasi dengan sumber data sekunder untuk menghasilkan penelitian yang akurat. Triangulasi teori dalam penelitian ini menggunakan teori percakapan kelompok (*group achievement theory*), teori humanistik dan teori behaviorisme. Hasil penelitian ini akan ditriangulasikan dengan ketiga teori tersebut agar hasil penelitian relevan dengan teori yang digunakan.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **1. Langkah langkah Tutor Sebaya di SD Negeri 4 Kubu**

Tutor sebaya merupakan strategi yang digunakan guru untuk memfasilitasi siswa, agar terjadi proses pembelajaran melalui teman sebaya. Penelitian Ashiong tentang “Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan” (2019) menyatakan bahwa Tutor sebaya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan, agar pemahaman maupun kemampuan siswa dapat meningkat. Siswa yang berkemampuan daya serap tinggi, sebagai tutor, diarahkan untuk membimbing siswa yang berkemampuan daya serap rendah. Tujuannya adalah agar siswa lebih memahami materi pelajaran dengan menggunakan bahasa setara karena siswa cenderung lebih berani mengemukakan pendapat dan kesulitannya dengan teman sebayanya. Di masa pandemi ini, tutor sebaya yang diterapkan di SD Negeri 4 Kubu dilakukan melalui *WhatsApp*.

Sebelum guru menerapkan tutor sebaya, tahapan pertama yang dilakukan adalah perencanaan.

### **1.1 Tahap perencanaan**

Tahap Perencanaan merupakan tahap awal yang dipersiapkan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2000 : 61) perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Dalam tahap perencanaan hal-hal yang dipersiapkan guru yaitu: materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar penilaian sikap (*afektif*), soal evaluasi (*kognitif*), lembar penilaian keterampilan (*psikomotor*), dan pembentukan kelompok tutor sebaya. (1) Materi pembelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru atau instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. (2) Menurut Kunandar (2011: 264) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Adapun tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. (3) Lembar penilaian sikap (afektif) merupakan lembar pedoman yang dibuat guru berdasarkan indikator sikap yang ingin dinilai oleh guru. Penilaian sikap didasarkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (4) Soal evaluasi merupakan rangkuman yang dibentuk dalam beberapa soal latihan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan. (5) Penilaian aspek keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan kemampuannya melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu, dengan maksud untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Di SD Negeri 4 Kubu, penilaian keterampilan yang dilakukan guru kelas tinggi (IV.V dan VI) didasarkan pada keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) sesuai perkembangan abad 21. (6) Pembentukan kelompok merupakan rencana yang sudah dipersiapkan guru dalam penerapan kegiatan belajar tutor sebaya. Adapun dasar yang digunakan guru dalam menentukan kelompok yaitu didasarkan pada jumlah siswa.

### **1.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Dalam tahapan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu : tugas guru dalam *group* kelas dan tugas tutor dalam kelompok tutor sebaya. Dalam *group* kelas, guru mempunyai dua tugas yaitu menjelaskan materi pembelajaran kepada seluruh siswa dan membagikan soal latihan ke masing-masing tutor sebagai bahan materi dalam setiap kelompok. Masing-masing tutor

mempunyai tugas dalam setiap kelompok. Setelah guru selesai menjelaskan materi dalam *group* kelas, siswa yang ditunjuk menjadi tutor mulai menjalankan tugas dalam setiap kelompok yang dipimpinnya. Terdapat 4 tugas tutor dalam kelompok tutor sebaya yaitu (1) Tutor membagikan soal latihan ke masing-masing *group* dan memberikan kesempatan kepada anggotanya jika ada yang ingin menjawab soal tersebut. Pemberian kesempatan kepada anggota untuk menjawab soal yang diajukan merupakan hal tepat dilakukan agar anggota dari kelompok tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan dari setiap anggota kelompok akan sangat mempengaruhi jalannya diskusi yang dilakukan. Semakin aktif anggota kelompok maka akan mempermudah tutor dalam memimpin kelompok tersebut (2) Tutor mulai menjelaskan materi pembelajaran dengan cara-cara yang jelas agar anggotanya paham mengenai hal yang dibahas. Penjelasan materi oleh masing-masing tutor dalam kelompok dilakukan secara maksimal agar anggota memahami materi yang dimaksud. (3) Tutor akan menanyakan kepada teman-temannya jika ada materi yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan tutor untuk memastikan teman-temannya memahami materi yang sudah diajarkan. Dalam diskusi kelompok tutor sebaya, anggota dari masing-masing kelompok tidak canggung untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti. Selain itu, cara masing-masing tutor bervariasi untuk memastikan anggotanya memahami materi yang sudah diajarkan misalnya dengan cara membuat soal tambahan sebagai latihan dan lain sebagainya. (4) Tutor akan memberikan laporan dalam bentuk *screenshot chat* mengenai jalannya kegiatan diskusi dalam kelompok. Selain itu, tutor juga melaporkan jawaban dari pembahasan soal yang telah diberikan oleh guru. Setelah selesai kegiatan pembelajaran tutor sebaya, guru kembali mengambil alih kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran. Kegiatan menutup pembelajaran bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang telah dipelajari oleh siswa, karena hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup pembelajaran siswa kelas tinggi di SD Negeri 4 Kubu, hal yang dilakukan guru adalah menyimpulkan hasil pembelajaran, memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, serta memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) untuk siswa sebagai latihan agar pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih bagus lagi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa bersemangat dan rajin untuk belajar di rumah. Guru juga mengingatkan siswa untuk tetap menerapkan protokol kesehatan, selalu menjaga kebersihan agar tetap sehat di tengah pandemi ini. Akhir kata, guru menutup pembelajaran dengan menghaturkan salam penutup.

### **1.3 Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahap ketiga yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan evaluasi dilakukan dengan penilaian yang autentik. Menurut M. Hosman (2014: 387-388) menjelaskan bahwa sinonim dari autentik yakni asli, nyata, valid atau reliable. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan yang dilihat dari ranah sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Adapun evaluasi yang dilakukan guru SD Negeri 4 Kubu melalui tutor sebaya meliputi tiga hal yaitu penilaian sikap (*apektif*), penilaian pengetahuan (*kognitif*) dan penilaian keterampilan (*psikomotor*). (1) Penilaian sikap (afektif) adalah penilaian yang berorientasi pada kecenderungan tingkah laku siswa dalam berbuat sesuatu dengan cara, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya. Di masa pandemi ini, cara guru untuk menilai sikap siswa melalui tutor sebaya dengan cara mengamati tingkah laku siswa saat melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok tutor sebaya. Sikap siswa diamati guru melalui keseriusan siswa saat melakukan diskusi, sopan santun siswa saat bertanya, menjawab maupun menanggapi pertanyaan dari temannya. Tutor memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan laporan kepada guru mengenai jalannya diskusi dalam kelompok *WhatsApp group* tutor sebaya. *Screenshot chat* yang dikirim tutor kepada guru akan memperlihatkan bagaimana kegiatan diskusi dari kelompok tersebut. Selain itu, jawaban soal yang dibahas dalam kelompok tutor sebaya juga akan dilaporkan oleh tutor untuk mendapat evaluasi jika masih terdapat hal yang keliru. (2) Penilaian pengetahuan (*kognitif*) merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di SD Negeri 4 Kubu, guru menilai pengetahuan siswa dalam tutor sebaya berdasarkan pada soal-soal latihan yang diberikan di masing-masing kelompok. Tutor akan memberikan laporan mengenai hasil diskusi dalam kelompok sehingga guru bisa menarik kesimpulan serta memberikan perbaikan atau arahan jika ada kekeliruan atas pembahasan soal yang dilakukan dalam kelompok. Selain itu, penilaian pengetahuan juga dilakukan guru melalui *screenshot chat* yang dikirim oleh masing-masing tutor. Guru akan melihat bagaimana jalannya diskusi dalam setiap kelompok *Watsapp group* tutor sebaya. Keaktifan siswa saat bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan akan memberikan nilai tambahan bagi siswa itu sendiri. (3) Penilaian keterampilan (*psikomotor*) merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Di abad ke-21 ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sejumlah keterampilan personal dan sosial. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4C pembelajaran abad 21 yang terdiri dari : *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication*. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru SD Negeri 4 Kubu terkait dengan tutor sebaya dilakukan melalui *screenshot chat* yang dikirim masing-masing tutor. Dari hasil tersebut, guru dapat menilai keterampilan siswa baik itu mengenai komunikasi yang dilakukan, kolaborasi, kreativitas dalam memecahkan soal dengan berbagai cara serta berpikir kritis mengenai segala hal dan tindakan yang dilakukan demi kenyamanan dalam kelompok.

## 2. Minat Belajar Siswa Melalui Tutor Sebaya

Minat belajar merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap kegiatan pembelajaran. Minat belajar siswa melalui tutor sebaya di SD Negeri 4 Kubu ditunjukkan melalui perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. (1) Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif sehingga menunjang minat dalam belajar. Siswa yang memiliki perasaan senang dalam belajar tidak akan merasa terpaksa dalam mempelajari ilmu pembelajaran tersebut. Perasaan senang siswa dalam belajar akan menimbulkan keinginan yang besar dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada siswa. (2) Ketertarikan merupakan gairah, gelora semangat, minat besar. Ketertarikan itu bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Ketertarikan adalah keinginan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Ketertarikan siswa merupakan hal yang menunjukkan keinginan siswa dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan adanya kelompok belajar tutor sebaya ini ketertarikan siswa sangat besar dalam proses pembelajaran. Selain itu, cara masing-masing tutor dalam menuntun temannya sangat bervariasi. Tutor berupaya mungkin untuk bisa mengajak temannya diskusi, mengajukan soal-soal lain sebagai latihan, dan lain sebagainya. (3) Perhatian merupakan ciri bahwa siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan, perhatian siswa sangat jelas terlihat melalui diskusi interaktif dalam *WhatsApp group*. Selain soal latihan yang diberikan oleh guru, tutor juga membuat soal-soal tambahan agar siswa yang lain bisa memahami dengan baik materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian melalui *WhatsApp group*, perhatian siswa sangat jelas terlihat melalui interaksi yang dilakukan antara tutor dan tutornya. Ketika tutornya memberikan soal latihan tambahan untuk melatih kemampuan, tutornya langsung merespon dan menjawab soal yang diajukan. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana konsentrasi tutornya dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh tutornya sehingga mampu menjawab soal yang diajukan oleh tutornya yang menandakan bahwa siswa tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi. (4) Keterlibatan siswa akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut karena minat tidak timbul secara tiba-tiba. Keterlibatan siswa hanya bisa dimungkinkan jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sebelumnya, siswa diharuskan tunduk dan patuh pada peraturan dan prosedur yang kaku sehingga akan membatasi keterampilan berfikir kreatif. Keterlibatan atau partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Keterlibatan siswa dalam belajar,

membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil keputusan.

### **3. Kendala-Kendala Dalam Implementasi Tutor Sebaya**

Kendala merupakan halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran. Berdasarkan pada teori percakapan kelompok (*group achievement theory*), produktivitas kelompok akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi tutor sebaya. Adapun kendala dalam implementasi tutor sebaya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

#### **3.1 Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal yang menjadi kendala dalam implementasi tutor sebaya yaitu : faktor kesehatan, kecerdasan atau intelegensi siswa dan rasa malas. (1) Kesehatan dalam diri individu merupakan hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar siswa akan terganggu jika kondisi siswa kurang sehat. Kebiasaan siswa di rumah seperti tidak mencuci tangan sehabis bermain dan kurang menjaga kebersihan akan menyebabkan banyak kuman menempel sehingga rentan sakit. Mengingat maraknya virus corona di masa pandemi ini, kesehatan siswa seperti batuk, demam, maupun hal lain yang berkaitan dengan kesehatan akan sangat rentan terjadi yang akibatnya akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. (2) Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa satu dengan lainnya pasti memiliki perbedaan. Dengan keterbatasan menjelaskan materi pembelajaran hanya melalui daring, siswa yang memiliki intelegensi kurang akan lebih lambat menangkap pemahaman materi pembelajaran yang dimaksud. (3) Adanya rasa malas pada beberapa siswa akan menjadi kendala dalam tutor sebaya lewat *WhatsApp group*. Tanpa adanya pengawasan dari guru, saat jalannya diskusi beberapa siswa yang merasa malas akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berbain game online. Di masa pandemi ini, tugas (PR) dari guru akan lebih banyak dibandingkan belajar luring. Kebiasaan siswa yang suka menunda pekerjaan sehingga tugasnya menumpuk akan semakin menambah rasa malas pada siswa.

#### **3.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal yang menjadi kendala dalam implementasi tutor sebaya yaitu: fasilitas (*smartphone*), kuota internet, jaringan internet dan lingkungan keluarga. (1) Salah satu kendala dalam penerapan tutor sebaya melalui *WhatsApp group* adalah satu dua orang siswa *smartphonenya* masih dibawa orang tuanya. Hal itu mengakibatkan siswa tidak sepenuhnya melakukan diskusi dengan teman-teman nya karena *smartphone* diminta orang tua nya untuk keperluan lainnya. Selain itu satu dua orang siswa masih berbagi *smartphone* dengan saudaranya. Mengingat di masa pandemi ini semua kalangan pendidikan melakukan pembelajaran daring, maka siswa yang berbagi *smartphone* dengan saudaranya akan mengalami kendala dalam kegiatan diskusi kelompok *WhatsApp group*. Siswa

tersebut akan ketinggalan diskusi bersama teman-temannya dan hanya bisa membaca chat diskusi setelah diberikan *smartphone* dengan saudaranya. (2) Di masa pandemi ini, penghasilan sebagai besar orang mengalami penurunan. Hal tersebut akan mempengaruhi biaya pembelian kuota internet untuk anak-anaknya. Hal ini juga akan menjadi kendala dalam melakukan tutor sebaya melalui *WhatsApp group*. Selain *smartphone*, kuota internet juga hal yang penting dalam melakukan pembelajaran secara daring. Tidak adanya kuota internet akan membuat siswa sama sekali tidak bisa melakukan diskusi pembelajaran dengan teman-temannya. (3) Jaringan internet merupakan salah satu hal yang menyebabkan lancar tidaknya tutor sebaya melalui *WhatsApp group*. Cara-cara yang dikirim melalui media gambar, audio maupun video sangat tergantung dari jaringan internet yang ada. Sebagian siswa mengalami kesulitan saat mendownload file-file tertentu yang disebabkan oleh jaringan internet yang kurang memadai. Lingkungan merupakan tempat melakukan berbagai macam aktivitas. (4) Lingkungan merupakan salah satu kendala eksternal yang bisa berakibat menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Di masa pandemi ini, siswa akan lebih sering melakukan berbagai aktivitasnya di rumah. Kebiasaan orang-orang di rumahnya akan sebagian ia tiru tingkah lakunya.

### III. SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah tutor sebaya SD Negeri 4 Kubu kelas tinggi (IV, V dan VI) diawali dengan penyiapan materi pembelajaran oleh guru, pembahasan materi pembelajaran dalam *WhatsApp group* kelas dan dilanjutkan dengan pembelajaran kelompok tutor sebaya. Hasil evaluasi sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) siswa terlihat melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sehingga pembelajaran tutor sebaya dikatakan mampu menumbuhkan minat belajar siswa.
2. Minat belajar siswa SD Negeri 4 Kubu dikatakan tumbuh melalui pembelajaran dengan tutor sebaya. Hal ini nampak dalam kegiatan diskusi kelompok tutor sebaya *WhatsApp group* yang memperlihatkan adanya perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Perasaan senang siswa ditunjukkan melalui rasa suka saat mempelajari suatu materi pembelajaran. Ketertarikan siswa ditunjukkan melalui keinginan siswa untuk mempelajari suatu materi pembelajaran. Perhatian siswa ditunjukkan melalui konsentrasi siswa saat melakukan kegiatan diskusi pembelajaran. Sedangkan, keterlibatan siswa ditunjukkan melalui kehadiran siswa dan terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.
3. Kendala-kendala dalam implementasi tutor sebaya didasarkan pada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor internal yang menjadi kendala dalam implementasi tutor sebaya yaitu faktor kesehatan, kecerdasan atau intelegensi siswa dan rasa malas. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor eksternal yang menjadi kendala dalam implementasi tutor sebaya yaitu fasilitas (*smartphone*), kuota internet, jaringan internet dan lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa.
- Ashiong. 2019. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Volume 9, Nomor 2 (hlm. 138-147).
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hosman, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Pradigma.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres. Aunurrahman.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Waluya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelasa Menengah Atas Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Pt. Setia Purna Inves.